

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Halaqah Tarbiyah dalam Konteks Pendidikan Islam

1. Pengertian Halaqah Tarbiyah dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam halaqah tarbiyah merujuk pada metode pengajaran yang bersifat kolektif dan interaktif dalam bentuk lingkaran (halaqah) yang berfungsi untuk mentransmisikan ilmu agama, memperdalam pemahaman, dan membina akhlak serta spiritualitas. Halaqah tarbiyah berasal dari kata “halaqah” yang berarti “lingkaran”, dan “tarbiyah” yang berarti “pendidikan” atau “pengasuhan”.¹³

Halaqah tarbiyah adalah suatu bentuk pendidikan informal yang dilakukan secara berkelompok, biasanya dalam bentuk lingkaran, yang berfokus pada pengajaran agama, pembinaan ruhiyah (spiritual), dan pembentukan akhlak. Peserta halaqah biasanya terdiri dari kelompok kecil yang memiliki kesamaan tujuan untuk belajar dan membina diri dalam nilai-nilai Islam, dipandu oleh seorang murabbi atau pembimbing yang lebih berpengalaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, tarbiyah mencakup pembinaan yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga menyentuh aspek

¹³Dr. Yusuf al-Qaradawi, *Tarbiyah Islamiyah: Pembinaan Akhlak dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 67.

kehidupan praktis, seperti adab (perilaku), akhlak, dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

2. Tujuan Halaqah Tarbiyah

Halaqah tarbiyah memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

a. Pembentukan karakter Islami

Membangun kepribadian muslim yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan berkelanjutan

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan, di mana peserta terus berkembang secara spiritual dan intelektual dalam rangka mendekati diri kepada Allah.

c. Penguatan ukhuwah (persaudaraan)

Membentuk rasa solidaritas dan ikatan sosial antar anggota kelompok yang didasarkan pada semangat saling membantu dan mendukung dalam kebaikan.

d. Peningkatan kualitas ruhiyah

Menguatkan aspek spiritual dan emosional peserta melalui dzikir, tilawah, serta kajian tafsir dan hadis.¹⁵

Halaqah tarbiyah biasanya dilakukan dalam kelompok kecil yang memungkinkan interaksi yang lebih personal antara murabbi dan peserta, serta antar sesama peserta. Proses pembelajaran berlangsung secara berkala, biasanya

¹⁴ Prof. Dr. Abdul Wahid, *Halaqah Tarbiyah: Traditional Islamic Educational Method in the Modern Era*, (Kuala Lumpur, Malaysia: Journal of Islamic Studies and Education, 2017), hlm. 45.

¹⁵ Dr. Yusuf al-Qaradawi, *Tarbiyah Islamiyah: Pembinaan Akhlak dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 83.

dalam pertemuan rutin, sehingga peserta dapat memantapkan pemahaman mereka dan berkembang secara bertahap. Dalam halaqah, peran murabbi sangat penting. Ia berfungsi sebagai mentor atau pembimbing yang memberikan arahan dan menanamkan nilai-nilai Islam, serta membina peserta dalam berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial. Halaqah tidak hanya berfokus pada aspek intelektual (pengetahuan agama), tetapi juga pada pengembangan ruhiyah, moral, dan kepribadian.

3. Metode Pembelajaran dalam Halaqah

Metode yang digunakan dalam halaqah tarbiyah mencakup berbagai pendekatan yang sejalan dengan prinsip Islam:

a. Tadarrus

Membaca dan mengkaji Al-Qur'an secara kolektif, seringkali disertai dengan tafsir dan diskusi untuk memperdalam pemahaman.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Salah satu elemen penting dari halaqah adalah diskusi, di mana peserta dapat bertanya, berdialog, dan saling berbagi pemahaman tentang materi yang dibahas.

c. Muhasabah

Refleksi atau evaluasi diri yang bertujuan untuk mengkaji kembali perilaku dan perkembangan spiritual setiap peserta, sehingga mereka dapat terus memperbaiki diri.

d. Nasihat (Mau'idah)

Murabbi memberikan nasihat atau bimbingan berdasarkan ajaran Islam untuk mengarahkan peserta pada peningkatan kualitas iman dan amal.¹⁶

4. Materi dalam Halaqah Tarbiyah

Materi yang diajarkan dalam halaqah tarbiyah biasanya bersifat komprehensif, mencakup aspek-aspek berikut:

a. Tafsir dan Hadis

Pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan hadis, yang menjadi dasar dari seluruh aktivitas pembelajaran.

b. Fiqih

Kajian tentang hukum-hukum Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak

Pendidikan moral dan etika Islam, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

d. Tazkiyah An-Nafs

Materi tentang penyucian jiwa, termasuk metode memperkuat iman dan menjaga diri dari godaan nafsu.

¹⁶ Syaikh Said Hawa, *Manhaj Tarbiyah dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1994), hlm. 150.

e. Pengembangan Pemikiran Islam

Diskusi terkait isu-isu kontemporer dalam Islam, seperti peran umat Islam dalam masyarakat modern dan pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan beragama.¹⁷

Tradisi halaqah memiliki akar yang kuat dalam sejarah pendidikan Islam. Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sering berkumpul dalam halaqah untuk mempelajari Al-Qur'an dan membahas berbagai isu keagamaan. Dalam beberapa hadis, disebutkan bahwa majelis ilmu, seperti halaqah, merupakan tempat di mana malaikat hadir dan rahmat Allah turun, menjadikannya tempat yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Allah SWT berfirman:

وَيُزَكِّيهِمْ آيَاتِهِ عَلَيْهِمْ يَتْلُو مِنْهُمْ رَسُولًا الْأُمِّيِّينَ فِي بَعَثَ الَّذِي هُوَ
مُبِينٍ ضَلَالٍ لَفِي قَبْلُ مَنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمْ

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata¹⁸

Dalam konteks pendidikan Islam modern, halaqah tarbiyah tetap relevan dan digunakan sebagai salah satu metode dalam berbagai lembaga pendidikan dan gerakan dakwah. Halaqah tidak hanya menjadi metode pembinaan di masjid atau

¹⁷ Dr. Syed Ali Asghar, *Pedagogical Approach in Halaqah: Nurturing Future Islamic Leaders*, (Cairo, Mesir: International Journal of Islamic Education, 2020), hlm. 205.

¹⁸ Shabbany Shodaq, *Al-Qur'an Hafalan, Tahfidz Metode 5 (Lima) Tajwid Warna dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2017), hlm. 543.

majelis ta'lim, tetapi juga diterapkan dalam organisasi-organisasi dakwah dan sekolah-sekolah Islam modern, sebagai cara untuk mengembangkan karakter Islami secara kolektif dan efektif.

Halaqah tarbiyah merupakan konsep penting dalam pendidikan Islam yang menggabungkan elemen-elemen pengajaran, bimbingan spiritual, dan pembinaan moral dalam bentuk yang komunal dan personal. Ia memainkan peran penting dalam pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada pendidikan holistik, halaqah tarbiyah menjadi salah satu metode efektif dalam pendidikan Islam yang terus dipertahankan hingga saat ini.

B. Peran Wanita dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian Peran

Peran adalah istilah yang merujuk pada posisi atau fungsi seseorang dalam suatu konteks sosial, organisasi, atau sistem. Peran ini mencakup serangkaian harapan, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi atau status yang mereka miliki. Dalam konteks yang lebih luas, peran dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam keluarga, masyarakat, tempat kerja, dan lembaga pendidikan.¹⁹

Peran adalah elemen fundamental dalam interaksi sosial dan struktur organisasi. Memahami peran seseorang sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis, meningkatkan kinerja dalam konteks profesional, dan mengembangkan identitas individu. Dengan memahami dan menjalankan peran

¹⁹ Hasibuan, Malayu S.P., *Peran dan Fungsi Dalam Organisasi*, (Bumi Aksara, 2016).

dengan baik, individu dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam terminologi umum, peran merujuk pada posisi atau fungsi yang dijalankan oleh individu dalam konteks tertentu, baik itu sosial, organisasi, atau budaya. Setiap peran membawa serangkaian tanggung jawab, hak, dan harapan yang sesuai dengan norma-norma sosial atau aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Peran tidak hanya terbatas pada status formal seperti pekerjaan atau jabatan, tetapi juga pada interaksi sosial, seperti peran sebagai anggota keluarga atau teman.²⁰

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.²¹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²² Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya

²⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²¹ Darfekar, *Peran DPD Wahdah Islamiyah Kota Ambon Dalam Pembinaan Akhlak Mulia (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon)*, (Ambon: Repositroy IAIN Ambon, 2023), hlm. 14.

²² Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (2011). hlm 1.

maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah harapan atau keinginan dari orang-orang sekitar dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan norma-norma dan kedudukannya. Jadi peranan merupakan tindakan seseorang, tugas atau kewajiban yang berkaitan dengan posisi atau peranan tertentu di pegangnya dalam satu kelompok, yang didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang harus individu-individu lakukan dalam situasi tertentu. Agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut apabila dihubungkan dengan Wahdah Islamiyah dapat diartikan bahwa, peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan Wahdah Islamiyah karena kedudukannya yang bergerak pada bidang pendidikan dan dakwah.

b. Peran Muslimah dalam Pendidikan Islam

Peran Muslimah dalam pendidikan Islam sangat penting dan integral dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak terbatas pada peran laki-laki, melainkan mencakup tanggung jawab yang sama bagi perempuan (muslimah).²³ Peran ini dapat dilihat

²³ Dr. Zainab Mahmood, *The Role of Muslim Women in Education: A Historical Overview*, (Pakistan: Journal of Islamic Studies, 2018), hlm. 30.

dari beberapa aspek: sebagai pelajar, pendidik, ibu, serta kontributor dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dakwah.

1. Peran sebagai Pelajar

Islam sangat mendorong kaum perempuan untuk menuntut ilmu. Banyak dalil Al-Qur'an dan Hadis yang menjelaskan kewajiban menuntut ilmu, tanpa memandang jenis kelamin. Misalnya, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Ibn Majah)

Ini mencakup seluruh umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Beberapa contoh perempuan terdidik dalam sejarah Islam termasuk Aisyah binti Abu Bakar, istri Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai salah satu ahli hadis dan penafsir Al-Qur'an, serta Fatimah al-Fihri, pendiri Universitas al-Qarawiyyin di Maroko, salah satu universitas tertua di dunia.

2. Peran sebagai Pendidik

Perempuan muslimah memiliki peran vital sebagai pendidik, baik di dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat luas. Islam menempatkan ibu sebagai "madrasah pertama" bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, seorang muslimah dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, terutama dalam hal agama dan pendidikan moral, karena ia adalah pembentuk utama karakter anak-anaknya. Beberapa aspek penting dalam peran pendidik muslimah:

a) Mendidik generasi

Seorang ibu bertanggung jawab dalam pendidikan awal anak-anaknya, mulai dari pengenalan tauhid, ibadah, akhlak, hingga pengetahuan dasar.

b) Pendidik moral dan spiritual

Muslimah tidak hanya dituntut mendidik dalam aspek intelektual, tetapi juga harus membentuk kepribadian dan akhlak islami.

c) Pendidikan nonformal

Muslimah juga sering terlibat dalam pengajaran nonformal seperti halaqah, kajian keagamaan, atau pengajaran Al-Qur'an. Contoh muslimah yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan Islam adalah Asma binti Abu Bakr, yang dikenal sebagai guru bagi banyak murid, baik laki-laki maupun perempuan.

3. Peran dalam Keluarga (Ibu sebagai Madrasah)

Salah satu peran terpenting seorang muslimah dalam pendidikan Islam adalah sebagai seorang ibu. Dalam Islam, ibu memiliki kedudukan istimewa sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Ibu tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika. Hal ini selaras dengan ungkapan yang populer dalam tradisi Islam:

“Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya”.

Dalam hal ini, ibu bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dengan dasar-dasar keimanan dan akhlak yang baik. Peran seorang ibu sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan masa depan anak. Bahkan, anak

yang berbakti kepada ibu akan mendapatkan pahala yang besar, sebagaimana dijelaskan dalam banyak hadis.

4. Peran dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Banyak muslimah yang berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Diantaranya adalah, Fatimah al-Fihri pendiri universitas tertua di dunia, Universitas Al-Qarawiyyin di Fez, Maroko, yang didirikan pada abad ke-9. Universitas ini telah menjadi pusat pembelajaran bagi banyak ilmuwan terkemuka. Zainab al-Ghazali, seorang aktivis dan pendidik yang memainkan peran penting dalam kebangkitan Islam di Mesir dan dunia Muslim. Dia mendirikan organisasi yang fokus pada pendidikan perempuan dalam konteks Islam. Dalam sejarah, muslimah telah berkontribusi dalam berbagai bidang seperti ilmu kedokteran, matematika, dan filsafat.

5. Peran dalam Dakwah dan Masyarakat

Muslimah juga memiliki peran dalam dakwah dan pendidikan masyarakat luas. Perempuan dalam Islam memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan dan memberikan bimbingan, baik kepada keluarga, komunitas, maupun masyarakat. Muslimah berperan aktif dalam menyelenggarakan kajian, halaqah, dan pengajaran di berbagai bidang. Sejarah Islam mencatat beberapa tokoh perempuan yang aktif dalam dakwah dan pendidikan. Diantaranya adalah, Aisyah binti Abu Bakar, dia dikenal sebagai salah satu perawi hadis terbesar dalam sejarah Islam, dengan lebih dari 2.000 hadis yang diriwayatkannya. Banyak sahabat dan tabiin yang belajar dari Aisyah dalam berbagai disiplin ilmu. Rabi'ah

al-Adawiyah, seorang sufi perempuan yang dikenal atas ajarannya tentang cinta kepada Allah dan peran pentingnya dalam perkembangan tasawuf.

6. Peran Muslimah dalam Pendidikan Islam

Ada beberapa alasan mengapa peran muslimah sangat penting dalam pendidikan Islam:

a) Pendidikan anak-anak

Dalam lingkungan keluarga, seorang ibu memainkan peran kunci dalam mendidik anak-anak, terutama dalam hal akhlak, iman, dan pengetahuan dasar agama.

b) Pengembangan peradaban

Dengan berperan aktif dalam pendidikan, muslimah turut serta dalam pembangunan peradaban Islam yang berkelanjutan.

c) Menjaga moral dan etika masyarakat

Perempuan berperan dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai moral yang islami di lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁴

c. Peran Muslimah dalam Pendidikan Islam Menurut Aisyiyah

Peran muslimah dalam pendidikan Islam menurut Aisyiyah, yang merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah, sangat penting dan berakar kuat dalam misi pendidikan dan pemberdayaan umat. Aisyiyah, sebagai organisasi

²⁴ Dr. Aminah Wadud, *The Role of Women in Islamic Education*, (Yogyakarta: Islamic Education Review, 2020), hlm. 56.

yang didirikan pada tahun 1917, memiliki perhatian besar terhadap pendidikan, terutama pendidikan bagi perempuan. Dalam pandangan Aisyiyah, muslimah memiliki tanggung jawab penting dalam memajukan pendidikan dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang berilmu dan berakhlak mulia.²⁵ Berikut beberapa peran muslimah dalam pendidikan Islam menurut Aisyiyah Muhammadiyah:

1. Sebagai Pendidik Utama dalam Keluarga

Aisyiyah menekankan bahwa muslimah berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Ibu muslimah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan pendidikan sejak dini. Hal ini mencakup pendidikan akhlak, budi pekerti, serta pengetahuan dasar yang sesuai dengan prinsip Islam.

2. Peningkatan Kualitas Diri melalui Pendidikan

Aisyiyah sangat mendorong muslimah untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan formal maupun informal. Bagi Aisyiyah, perempuan muslim harus memiliki akses yang setara dalam mendapatkan pendidikan sehingga mereka bisa berkontribusi lebih besar dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik umat.

3. Pemimpin di Lembaga Pendidikan

Muslimah dalam pandangan Aisyiyah juga memiliki peran penting sebagai pemimpin dan pendidik di berbagai institusi pendidikan. Aisyiyah mendirikan banyak lembaga pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi yang memberikan ruang bagi muslimah untuk menjadi guru, dosen, atau pengelola

²⁵ Nur Kholisatun, *Aisyiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Kesetaraan Gender*, (Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2024), hlm. 311.

pendidikan. Ini adalah upaya konkret untuk memastikan bahwa muslimah turut serta dalam menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

4. Aktivisme Pendidikan di Masyarakat

Aisyiyah juga mengajak muslimah untuk berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat luas, khususnya kepada perempuan dan anak-anak. Melalui berbagai program pendidikan seperti pengajian, pelatihan, dan kursus keterampilan, muslimah Aisyiyah berperan dalam memberdayakan perempuan untuk lebih mandiri dan berilmu.

5. Pembentuk Karakter Generasi Masa Depan

Peran muslimah dalam pendidikan menurut Aisyiyah tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter islami. Muslimah diharapkan menjadi role model bagi generasi berikutnya dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman, toleransi, serta cinta damai, sehingga terbentuk generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual.

6. Penggerak Reformasi Pendidikan Islam

Sebagai bagian dari Muhammadiyah, Aisyiyah juga berperan dalam pembaruan (tajdid) pendidikan Islam. Muslimah dalam organisasi ini didorong untuk terlibat dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang progresif dan adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.²⁶

²⁶ Nur Kholisatun, *Aisyiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Kesetaraan Gender*, (Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2024), hlm. 311-315.

Menurut peneliti, secara keseluruhan Aisyiyah memandang muslimah sebagai pilar utama dalam pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan memberikan ruang dan dukungan penuh kepada perempuan muslim untuk berperan aktif, Aisyiyah turut memperkuat posisi perempuan dalam ranah pendidikan Islam.

d. Peran Muslimah dalam Pendidikan Islam Menurut Wathayat NU

Peran muslimah dalam pendidikan Islam menurut Fathayat Nahdlatul Ulama (NU) sangat signifikan, terutama dalam upaya meningkatkan kapasitas perempuan Muslim secara intelektual, spiritual, dan sosial. Fathayat NU sebagai salah satu badan otonom NU yang berfokus pada pemberdayaan perempuan muda, menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai alat untuk memberdayakan perempuan, memperjuangkan kesetaraan gender, serta mencetak generasi Muslim yang berakhlak dan berpengetahuan.²⁷

1. Pemberdayaan Melalui Pendidikan

Fathayat NU percaya bahwa pendidikan adalah alat utama untuk memberdayakan perempuan. Dengan pendidikan, perempuan dapat memahami hak-haknya dalam Islam, serta menjalankan peran yang lebih luas di masyarakat. Melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan, Fathayat NU berupaya meningkatkan kapasitas kaum muslimah dalam memahami agama, kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

²⁷ Ulfatun Nisa, Peran Fathayat NU dalam Meningkatkan Pendidikan Perempuan di Indonesia, (Semarang: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2018), hlm. 211.

2. Pendidikan Berbasis Keluarga dan Masyarakat

Fathayat NU juga mempromosikan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada sekolah formal tetapi juga informal, terutama di lingkungan keluarga dan komunitas. Kaum muslimah diajak untuk menjadi pendidik pertama bagi anak-anak mereka, menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan toleran.

3. Kestaraan Gender dalam Pendidikan

Fathayat NU mendorong pentingnya akses perempuan terhadap pendidikan yang setara dengan laki-laki. Organisasi ini berupaya menghapus diskriminasi gender dalam sistem pendidikan Islam dan memperjuangkan hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, baik di bidang agama maupun umum.

4. Pengembangan Kepemimpinan Perempuan

Melalui pendidikan, Fathayat NU mengembangkan program-program pelatihan yang bertujuan mencetak perempuan muslimah yang siap menjadi pemimpin di berbagai bidang. Mereka percaya bahwa perempuan harus terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga, masyarakat, maupun negara.

5. Pendidikan Keagamaan yang Moderat

Dalam konteks pendidikan Islam, Fathayat NU mengajarkan pemahaman agama yang moderat, ramah terhadap perbedaan, dan anti kekerasan. Mereka memperjuangkan agar pendidikan agama yang diberikan kepada muslimah lebih

mengedepankan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam).²⁸

Peneliti menyimpulkan bahwasanya, peran muslimah dalam pendidikan Islam menurut Fathayat NU sangat integral dalam membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia. Mereka menekankan pentingnya perempuan sebagai pendidik utama dalam keluarga, pendukung kesetaraan gender dalam pendidikan. Fathayat NU berkomitmen untuk memastikan bahwa perempuan Muslim memiliki akses pendidikan yang adil, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam membangun masyarakat Islami yang inklusif dan berkeadilan.

e. **Peran Muslimah dalam Pendidikan Islam Menurut Wahdah Islamiyah**

Peran muslimah dalam pendidikan Islam menurut Wahdah Islamiyah, sebuah organisasi dakwah berbasis di Indonesia yang bercorak Salafi, juga sangat signifikan. Organisasi ini menekankan pentingnya peran perempuan Muslim dalam membina keluarga, masyarakat, dan generasi muda melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.²⁹ Berikut ini adalah penjelasan terkait peran muslimah dalam pendidikan Islam menurut Wahdah Islamiyah serta beberapa referensi yang dapat digunakan:

1. **Pendidikan Keluarga**

Wahdah Islamiyah menekankan pentingnya peran ibu sebagai pendidik utama di dalam keluarga. Muslimah bertanggung jawab untuk memberikan

²⁸ Ulfatun Nisa, Peran Fathayat NU dalam Meningkatkan Pendidikan Perempuan di Indonesia, (Semarang: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2018), hlm. 230.

²⁹ Nur Afifah, Peran Perempuan dalam Pendidikan Islam Menurut Wahdah Islamiyah, (Makassar: Pustaka Wahdah Islamiyah, 2018), hlm. 75.

pendidikan agama sejak dini kepada anak-anaknya, membentuk karakter Islami, serta menanamkan akhlak yang baik.

2. Pendidikan Keagamaan

Wahdah Islamiyah sering mengadakan pengajian, seminar, dan pelatihan yang fokus pada pendidikan agama bagi perempuan. Muslimah didorong untuk terus menambah ilmu agama dan berperan aktif dalam dakwah.

3. Pendidikan Formal dan Non-formal

Selain pendidikan agama, Wahdah Islamiyah juga mengakui pentingnya pendidikan formal bagi perempuan. Organisasi ini mendirikan lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan berbasis Islam bagi anak-anak dan perempuan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

4. Pemberdayaan Perempuan

Wahdah Islamiyah juga memiliki program pemberdayaan perempuan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan perempuan dalam mendidik keluarga dan masyarakat. Hal ini mencakup pendidikan terkait kewirausahaan, manajemen keluarga, dan kesehatan.³⁰

Dari ketiga penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya ketiga organisasi ini sama-sama menekankan pentingnya pendidikan bagi perempuan Muslim sebagai alat untuk memberdayakan diri, keluarga, dan masyarakat. Perempuan dipandang sebagai pendidik utama di dalam keluarga, dengan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Mereka semua menyadari pentingnya meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan

³⁰ Nur Afifah, Peran Perempuan dalam Pendidikan Islam Menurut Wahdah Islamiyah, (Makassar: Pustaka Wahdah Islamiyah, 2018), hlm. 98.

formal dan informal, dengan memadukan pengetahuan agama dan umum. Secara keseluruhan, peran muslimah dalam pendidikan Islam menurut ketiga organisasi ini sangat penting dalam membentuk generasi Muslim yang berpendidikan dan berakhlak mulia, meskipun pendekatan dan prioritas mereka berbeda sesuai dengan visi dan misi masing-masing organisasi.

6. Peran Wahdah Islamiyah

Berikut adalah peran-peran Wahdah Islamiyah:

a. Pendidikan dan Pelatihan

Wahdah Islamiyah menyediakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk pemuda. Melalui kegiatan ini, pemuda diajarkan nilai-nilai Islam, keterampilan kepemimpinan, dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman. Program-program ini mencakup kajian agama, seminar, dan lokakarya yang bertujuan untuk membekali pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Sosial dan Kepedulian Masyarakat

Wahdah Islamiyah aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan pemuda dalam pelayanan masyarakat. Ini termasuk program pengabdian masyarakat, bakti sosial, dan kegiatan amal. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, pemuda diajak untuk mengembangkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.

c. Pengembangan Karakter dan Moral

Organisasi ini juga berfokus pada pembinaan karakter dan moral pemuda. Melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi dan mentoring, Wahdah Islamiyah

berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman dan etika kepada pemuda. Pembinaan karakter ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik.

d. Fasilitasi Ruang Kreativitas dan Inovasi

Wahdah Islamiyah menyediakan platform bagi pemuda untuk mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan kreativitas. Dengan mengadakan berbagai lomba, pameran, dan kegiatan seni, pemuda didorong untuk menunjukkan bakat dan minat mereka. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan diri.

e. Keterlibatan dalam Organisasi dan Kepemimpinan

Wahdah Islamiyah memberikan kesempatan kepada pemuda untuk terlibat dalam struktur organisasi. Melalui posisi kepemimpinan dalam organisasi, pemuda dapat belajar tentang manajemen, kerja sama tim, dan tanggung jawab. Keterlibatan ini membantu membangun rasa percaya diri dan keterampilan kepemimpinan yang akan berguna di masa depan.

f. Penguatan Jaringan dan Komunitas

Wahdah Islamiyah berperan dalam membangun jaringan di antara pemuda dari berbagai latar belakang. Melalui kegiatan bersama, pemuda dapat bertemu dan berkolaborasi dengan sesama pemuda, memperluas wawasan, dan membangun hubungan yang positif. Jaringan ini sangat berharga dalam mendukung pertukaran ide dan pengalaman.

Advokasi dan Kesadaran Sosial

Wahdah Islamiyah juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan pemuda. Melalui kampanye dan program advokasi, pemuda diajak untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Ini bertujuan untuk mendorong pemuda berkontribusi dalam perubahan positif di masyarakat. Pembinaan generasi muda dalam doktrin Wahdah identik dengan pembinaan akidah, tauhid, iman dan amal saleh. Kalau generasi muda pewaris sah masa depan umat. Bangsa, negara dan agama merupakan generasi yang telah terbina dengan bimbingan ajaran Islam atau menurut syariat Islam, maka masa depan umat, agama dan negara akan sangat menggembikan generasi tua atau generasi yang meletakkan pondasi moral dan tauhid kepada yang muda.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum peran Wahdah Islamiyah terhadap para pemuda sangat signifikan dalam membentuk karakter, pendidikan, dan keterlibatan sosial mereka. Dengan berbagai program dan inisiatif, organisasi ini berkomitmen untuk memberdayakan pemuda sebagai agen perubahan yang berkontribusi positif dalam masyarakat, serta membangun generasi masa depan yang lebih baik. Wahdah Islamiyah, melalui pendekatan yang inklusif dan memberdayakan, berupaya untuk menciptakan pemuda yang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan global. Adapun peran yang dijalankan oleh Muslimah Wahdah Islamiyah Kota Ambon dalam halaqah tarbiyah pada mahasiswa muslim di Kota Ambon. Pendidikan dan pembinaan, Muslimah Wahdah Islamiyah Kota Ambon terlibat dalam memberikan pendidikan

³¹ Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah Gelat Ormas Islam Di Era Transisi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 149.

agama dan pembinaan karakter kepada mahasiswa. Mereka menyampaikan materi-materi tarbiyah yang relevan untuk membentuk pemahaman dan praktik Islam yang baik.

